

BAB V

KESIMPULAN

Pada saat ini pemerintah berusaha menggali setiap potensi ekonomi yang mungkin dimiliki untuk menghasilkan pendapatan negara selain minyak dan gas bumi, pemerintah mengandalkan sektor kehutanan.

PT. KLI merupakan salah satu contoh perusahaan penanaman modal dalam negeri yang bergerak di bidang kehutanan dengan usaha pengolahan kayu terpadu. Produk unggulan yang dihasilkan oleh perusahaan ini adalah plywood atau kayu lapis. Namun kelangsungan industri PT. KLI bisa terancam akibat diberlakukannya perdagangan bebas Asean-China sesuai dengan kesepakatan *Asean China Free Trade Area* (ACFTA). ACFTA adalah perjanjian perdagangan bebas antara enam negara anggota Asean (Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina dan Brunei Darussalam) dengan China yang disebut *Asean China Free Trade Agreement* (ACFTA).

ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) adalah kesepakatan antara negara-negara anggota ASEAN dengan China untuk mewujudkan perdagangan bebas tanpa hambatan sekaligus peningkatan kerjasama ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan

Motivasi China menawarkan perjanjian ACFTA secara politis yaitu China ingin membangun kepercayaan ASEAN terhadap China sehingga mempermudah akses China masuk kedalam persahabatan ASEAN yang memiliki sumber daya alam khususnya minyak yang cukup besar dan ASEAN sebagai pangsa pasar yang cukup besar dengan 560 juta penduduk.

ACFTA telah menjadi bagian dari perdagangan di kawasan Asia dan juga telah menjadi faktor penentu bagi perekonomian pada kawasan Asia Tenggara. ACFTA dapat membuka peluang bagi negara-negara yang telah siap mengaplikasikan kebijakan tersebut sehingga tidak menutup kemungkinan untuk mendapat keuntungan dari pengaplikasikan kesepakatan tersebut, dan bagi negara yang belum siap kesepakatan ini merupakan tantangan baru dalam menghadapi rezim perdagangan bebas regional yang saat ini sedang menguasai hampir semua bidang perdagangan.

Mulai tanggal 1 Januari 2010 Indonesia harus membuka pasar dalam negeri secara luas kepada negara-negara ASEAN dan China. Produk-produk impor dari ASEAN dan China akan lebih mudah masuk ke Indonesia dan lebih murah karena adanya pengurangan tarif dan penghapusan tarif, sebaliknya Indonesia juga memiliki kesempatan yang sama untuk memasuki pasar negara-negara Asean dan China. Maka dari itu semua lembaga yang berwenang pada kemajuan dunia perkayuan harus lebih siap dan mampu

ACFTA yang diberlakukan di tahun 2010 ini bisa menjadi ancaman bagi pelaku usaha dalam negeri yang belum memiliki produk berkualitas dan dijual dengan harga murah seperti halnya produk China. Sedangkan untuk pelaku usaha yang memiliki kualitas dan manajemen yang baik, dengan adanya pasar bebas ini bisa menjadi modal untuk memotivasi mereka selalu meningkatkan kualitas dan harga produk yang murah sehingga bisa terjangkau oleh konsumen.

Bagi Indonesia kerjasama ACFTA Asean-China merupakan peluang yang cukup terbuka bagi kegiatan ekspor komoditi kayu lapis yang selama ini dihasilkan dan sekaligus menjadi tantangan untuk menghasilkan kayu lapis yang kompetitif di pasar regional ACFTA Asean-China. Dengan adanya latar belakang di atas, maka penulis mengangkat sebuah judul "Strategi PT. KLI dalam Meningkatkan Ekspor Kayu Lapis Pada Era Perdagangan Bebas ASEAN China (ACFTA)".

Untuk menjawab dan menjelaskan langkah-langkah ataupun strategi yang dilakukan PT. KLI dalam meningkatkan ekspor kayu lapis pasca perdagangan bebas ACFTA, penulis menggunakan teori analisa SWOT *Strengths - Weaknesses - Opportunities - Threats -SWOT* (Kekuatan - Kelemahan - Peluang - Ancaman) yaitu perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu spekulasi bisnis. PT. KLI perlu melakukan strategi-strategi

Untuk memudahkan penelitian, penulis memfokuskan dalam bidang ekspor kayu lapis ke negara-negara ASEAN-China pada tahun 2014. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan penulisan menggunakan data sekunder.

Untuk menghadapi perdagangan bebas ini PT. KLI mempunyai strategi-strategi antara lain:

- a) Menerapkan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK), merupakan sistem pelacakan untuk memastikan legalitas sumber kayu yang beredar dan diperdagangkan di Indonesia. Konsumen di luar negeri tidak perlu lagi meragukan legalitas kayu yang berasal dari Indonesia khususnya PT. KLI.
- b) PT. KLI mengadakan *Shipment Test*, merupakan sebuah uji coba pelaksanaan ekspor produk kayu yang disertai dokumen *V-legal*. PT. KLI merupakan salah satu dari 17 perusahaan Eksportir Terdaftar Produk Industri Kehutanan (ETPIK) yang telah diverifikasi legalitas produknya oleh Lembaga Verifikasi Legalitas Kayu (LVLK) dan berhak untuk mendapatkan dokumen *V-legal* sebagai salah satu persyaratan ekspor.
- c) PT. KLI mempunyai sertifikasi Ekolabel, yaitu sarana untuk menyampaikan informasi yang akurat dan tidak menyesatkan konsumen mengenai aspek lingkungan dari suatu produk atau barang, komponen

Aspek lingkungan tersebut di antaranya

BIODEGRADABILITY (kemudahan barang terurai di lingkungannya), *RECYCLABILITY* (kemudahan barang didaur ulang), *TOKSISITAS* (tingkat bahaya racun bagi orang atau biota lain). Program ecolabel ini bertujuan untuk mendorong permintaan dan penawaran produk ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Untuk menghadapi permasalahan di sekitar hulu yaitu kelangkaan bahan baku akibat praktek penebangan liar (*illegal logging*), serta ekspor ilegal yaitu PT. KLI menjadi pemegang konsensi HPH terbesar di Papua sekitar 1,4 juta hektar. Untuk menghadapi permasalahan adanya kesenjangan antara kebutuhan bahan baku kayu industri kehutanan dengan kemampuan sumber daya hutan menghasilkan pasokan. PT. KLI menerapkan konsep hutan lestari melalui Tebang Pilih Tanam Indonesia (TPTI) dengan pola Hutan Tanaman Industri (HTI) yang industrinya menggunakan bahan baku kayu dari asil tanaman yang bisa dipanen dalam usia 8 tahun, sehingga tidak mengandalkan hutan alam.

Selain itu, untuk menghadapi permasalahan lain yang di proses produksi, yaitu untuk menghadapi permasalahan mesin tua 70% mesin yang dalam keadaan sudah tua tidak membuat produksi kayu lapis di PT. KLI melemah, tetap memiliki kualitas dan kuantitas yang tetap bagus dan stabil. Untuk mengatasi memiliki mesin yang tua, PT. KLI selalu rutin

yang dilakukan setiap seminggu sekali supaya mesin tetap bisa selalu menghasilkan produk yang diharapkan oleh PT. KLI

Dari strategi-strategi yang diterapkan PT. KLI menunjukkan bahwa PT. KLI memiliki kesiapan dalam menghadapi ACFTA. Adanya kekuatan dan peluang yang besar yang dimiliki PT. KLI dalam menghadapi pasar bebas ASEAN-China. Kekuatan dan peluang ini akan berpengaruh kepada para pesaing PT. KLI yaitu produsen kayu lapis dari negara lain. Sedangkan kelemahan dan ancaman bagi PT. KLI dapat diminimalisir dengan adanya bantuan-bantuan dari luar PT. KLI.

Sehingga dengan adanya ACFTA telah memperluas pasar PT. KLI ke negara-negara ASEAN dan meningkatkan tingkat penjualan produk kayu lapis. Walaupun frekuensi penjualan ke negara-negara ASEAN tidak begitu besar, namun harapan besar bagi PT. KLI dapat menjadi pelanggan tetap setiap bulan. Sedangkan Negara China merupakan keuntungan yang baik untuk PT. KLI karena sudah melakukan pembelian produk kayu lapis kepada PT. KLI secara tetap setiap bulan. Hal ini berarti strategi-strategi yang telah diterapkan PT. KLI sudah benar dan berdampak positif kepada